

PEMBENTUKAN SINERGI ANTARA STAKEHOLDER DESA SEBAGAI FONDASI UNTUK PEMBERDAYAAN PENGELOLAAN SAMPAH

¹CHUSNUL ABADY, ²ISMAIL, ³MAHARDIKA DHARMARIANTO

^{1,2}Dosen Universitas Bhayangkara Surabaya, ³Fakultas Ekonomi dan bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

Jl. Ahmad Yani No.114 Surabaya Telp. (031) 8285602, Fax. (031) 8291107

email : ¹chusnul@ubhara.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan sampah sangat penting sebagai bagian dari kesadaran lingkungan. Sinergi antara masyarakat desa, aparat desa, dan bumdes membentuk system yang memastikan berjalannya pengelolaan sampah desa. Pada level masyarakat desa, diadakan sarana pembuangan sampah dengan tujuan pembentukan kebiasaan membuang sampah cerdas ke tempat sampah dan memilah sampah menurut jenisnya. Sampah organik dapat diolah untuk budidaya maggot, dan sampah anorganik dapat dikelola untuk usaha biji plastic yang bernilai ekonomi. Pada level perangkat desa, manajemen dan koordinasi dibentuk melalui target dan event kebersihan desa, serta dengan bumdes untuk pengelolaan sampah hingga bernilai ekonomi

Kata Kunci : Sinergi Stakeholder Desa, Perilaku Pemilahan Sampah, Pengolahan Sampah

ABSTRACT

Waste management is an important part of green awareness. Synergy between people, village officials, and bumdes (village-owned enterprise) form a solid system that assures the effective operation of waste management. At villagers level, the availability of garbage cans and formation of right waste disposal habit are main priorities, where people get used to put garbage to garbage cans according to their types. Organic one can be managed to cultivate maggot, and anorgarnic to plastic pellets that have economic value. At village official level, internal management and coordinatio n are formed through targets and regular events of village cleanliness, as well as bumdes participation in waste management for economic purpose.

Keyword : Village Stakeholder Synergy, Sorting Behavior, Garbage Disposal

1.PENDAHULUAN

Penggunaan plastik tidak bisa lepas dari pola hidup masyarakat. Mulai dari kemasan produk, kantong belanja hingga penggunaan sehari-hari sering berupa plastic atau berbahan dasar plastic. Produk minuman baik kemasan kecil hingga galon dikonsumsi secara meluas, dan sampah plastic lazim ditemui di semua tempat. Hal ini diperparah dengan sampah keluarga yang dibuang tanpa pengaturan yang tepat. Bercampurnya sampah anorganik dengan sampah organik, membuat sampah sulit dikelola. Padahal sampah yang dipilah secara tepat dapat dikelola menjadi produk bernilai jual dan merupakan peluang usaha sendiri.

Berdasarkan pengamatan sebelumnya, masyarakat di Desa Bulutengger, Dusun Tengger tidak memiliki kebiasaan memilah sampah. Selain karena belum tersedianya tempat sampah yang memungkinkan untuk pemilahan sampah, juga adanya pola pikir bahwa orang tidak mau repot dalam pembuangan sampah. Dengan kondisi dusun yang terdiri dari 6 RT, maka jumlah sampah yang dihasilkan cukup besar setiap hariya. Belum lagi kondisi tempat sampah yang terbuka dan berserakan, dapat menimbulkan bau dan gangguan lingkungan. Jika tidak ditangani secara memadai, limbah sampah dapat mencemari tanah yang dapat berdampak serius, mengingat kondisi dusun Tengger, Desa Bulutengger, berkarakteristik daerah sawah dan tambak. Penelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangatlah penting, dan tanpa kesadaran aktif mereka, semuaprogram akan berjalan secara tidak efektif.

UU no 18 Tahun 2008 menetapkan pengolahan sampah sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Tujuannya adalah mengurangi jumlah sampah, dan memanfaatkan nilai potensialnya. Pengolahan sampah dalam pengabdian ini berupa daur ulang sampah.

Pengadaan sarana pembuangan sampah di tiap rumah yang memungkinkan pemilahan sampah, selain akan membentuk perilaku tertib masyarakat dalam pembuangan sampah, juga akan menjadi sarana penyediaan bahan sampah secara berkelanjutan untuk dikelola lebih lanjut oleh bumdes. Untuk itu, diperlukan sistem pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat desa, aparat desa dan bumdes. Aparat desa memastikan dan mendorong kebiasaan pembuangan sampah yang sehat, dan secara otomatis memastikan ketersediaan bahan sampah untuk dikelola. Bumdes memanfaatkan bahan sampah yang sudah terpilah, di mana sampah organik dapat dikelola untuk budidaya maggot dan sampah anorganik untuk bijih plastic yang merupakan produk bernilai ekonomi sehingga menjadi pemasukan desa.

Karena budidaya maggot memerlukan waktu lama, maka fokus pengabdian inisiatif pada sampah plastik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan penggunaan sarana pembuangan sampah bagi masyarakat, dan pelatihan penggunaan mesin pencacah plastik untuk menjadi bijih plastic serta penjualannya ke industry. Hal ini penting untuk mengurangi masalah plastik yang sudah mendesak (BPS,2019)

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan sejumlah metode pendekatan sebagai berikut:

1. Survei Pendahuluan.

Survei dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan di desa Bulutengger Sejauh ini masalah yang diidentifikasi adalah masalah sampah, dan survey ini melihat perlunya pengelolaan sampah secara sinergis untuk tujuan lingkungan ekonomi dan lingkungan desa.

2. Metode Penyuluhan dan Pelatihan daur ulang sampah

Penyuluhan dilakukan untuk pembuka perilaku pembuangan sampah sehat pada level masyarakat. Selain kebiasaan pembuangan sampah pada tempatnya, perlu juga kebiasaan memilah sampah, serta penjagaan sarana sampah sehinggalah dapat digunakan secara berkelanjutan. Pelatihan pengelolaan sampah dilakukan bersama bumdes, berikut administrasi bisnis dan penjualan. Koordinasi juga dilakukan dengan aparat desa untuk penetapan rencana, target dan manajemen untuk memastikan keberlangsungannya pengelolaan sampah secara berkelanjutan dan peningkatan efisiensi dalam operasinya.

3, KEGIATAN

Pengabdian merancang dan membuat tempat pembuangan sampah dengan rincian satu kerangka tempat terdiri dari dua bak, dengan satu bak warna kuning untuk sampah non-organik dan satu bak warna merah untuk sampah organik. Secara keseluruhan jumlah kerangka 12, dan jumlah bak sampah 24. Desa Bulutengger khususnya dusun Tengger terdiri dari 6 RT. Pengaturan dibuat bahwa dua kerangka sampah dipasang pada setiap RT. Setiap kerangka dirancang untuk memperkokoh pemasangan sampah, sehingga posisi tetap stabil.



Gambar 1. Kerangka dan Tong Sampah

Merancang mesin pengurai sampah, yang dapat mencacah sampah rumah tangga dan sampah plastik. Perancangan mesin dibuat ringan dan compact untuk kemudahan perawatan dan operasi. Ukuran mesin adalah 80 x 70 x 160cm sehingga mudah dipindahkan atau di bawah ke tempat berbeda untuk penggunaan praktis dan penyimpanan.



Gambar 2. Profil Mesin

Dalam kaitan dengan pembuangan sampah, penyampaian informasi dan pentingnya perubahan perilaku pembuangan sampah dilakukan dalam bentuk penyuluhan baik dalam bentuk undangan maupun mendatangi tempat-tempat umum. Kegiatan ini dilakukan selama 30 hari, mulai dari 22 Mei hingga 22 Juni. Kegiatan ini berlanjut ketika sarana sampah sudah di pasang di dekat pemukimanwarga, hingga sampah diambil dan dikelola menjadi bernilai ekonomis.

Praktek bersama juga dilakukan bersama bumdes untuk pengolahan sampah. Praktek ini dilakukan bersama hingga penjualan produk pengolahan sampah.



Gambar 3. Penyuluhan dan Koordinasi

Perangkat desa melakukan motivasi dan koordinasi. Motivasi berupa event dan slogan desa bersih dan mandiri, di mana penghargaan diberikan kepada bagian desa yang paling berhasil mencapai target desa bersih dan mandiri. Koordinasi juga dilakukan antara aparat desa dan RT untuk reporting kemajuan, identifikasi hambatan, dan evaluasi hasil.



Gambar 4. Hasil Olahan Sampah Plastik

4. HASIL

Hasil pengamatan sejak pemasangan sarana pembuangan sampah hingga dua minggu setelahnya, masyarakat menunjukkan perubahan perilaku signifikan berupa ketertiban membuang sampah ke tempat sampah yang telah disediakan. Hal ini secara otomatis telah mengurangi masalah sampah yang selama ini tidak termanfaatkan dengan baik.

Kemampuan memilah sampah menunjukkan kedisiplinan dan kepedulian tentang pentingnya pengolahan sampah. Kemampuan ini penting, mengingat hal ini melibatkan warga berusia dewasa tetapi juga warga berusia sekolah dan remaja, sehingga dapat menjadi wadah pembentukan karakter.

Meskipun masih belum seberapa, bumdes telah mulai menunjukkan peningkatan pendapatan, terutama dari hasil sampah. Hasil ini mendorong rencana untuk sejumlah perkembangan di waktu berikutnya, mulai dari peningkatan jumlah tempat pembuangan sampah untuk ketersediaannya per kepala keluarga, hingga penambahan mesin pencacah sampah, dan perhatian lebih pada produk pengelolaan sampah.

5. KESIMPULAN

Masalah lingkungan dapat diatasi melalui perubahan perilaku, hingga perubahan mind-set di mana masalah dapat dirubah menjadi kesempatan. Perubahan paling tepat dilakukan pada level system, yang melibatkan seluruh stakeholder desa. Nilai perubahan yang dilakukan tidak hanya terletak pada perilaku tetapi terutama pada cara melihat yang mendasari munculnya kesadaran, dan menjamin terjadinya perilaku baru yang sustainable.

Tentunya yang dilakukan oleh program pengabdian ini adalah meletakkan pondasi dasar untuk dilanjutkan oleh desa. Keberhasilan program di masa berikutnya akan ditentukan oleh komitmen masyarakat dan aparat desa. Selain menetapkan dan mendiskusikan rencana ke depan setelah selesainya program pengabdian yang menjadi perhatian adalah memastikan adanya nilai dan perputaran ekonomi.

Tekanan pada pembentukan sinergi antara stakeholder desa merupakan kebaruan dari program pengabdian ini, dengan hasil berupa komitmen desa untuk mengembangkannya secara optimum. Perubahan system akan memunculkan nilai dan norma baru, yang menentukan standari perilaku baru dalam kaitannya dengan lingkungan (Hamid,2018).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada Kepala Desa Bulutengger, Bapak Sumadi, beserta jajarannya yang telah menerima dan turut membantu pelaksanaan program KKN di desa Bulutengger. Kami juga berterima kasih kepada rekan-rekan peserta KKN Kelompok 12 M. Faris Akbar, Bagus Tri Susanto, Jericho William, Micheal Frans S., Adam Yuniardi, Aurilia Nur Fitri, M. Abroruzzeqi, Dian H.E., Nur Yuliana, Putri Opsi P., Rey Vandra H., M. Zidhan, Reza Rizqianto S.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UU no. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- [2] BPS 2019 tentang Statistik Lingkungan Hidup Indonesia
- [3] Hamid, Hendrawati. 2018. Manajemen Pemberdayaan masyarakat. De La Macca. Makassar